

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai keterlibatan orang tua dalam proses terapi perilaku pada anak berkebutuhan khusus di Poli Psikologi Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan orang tua dalam proses terapi perilaku pada anak berkebutuhan khusus terdiri atas kondisi emosional orang tua, pengetahuan dan pemahaman mengenai terapi perilaku, dukungan keluarga dan lingkungan sosial, pembagian waktu dalam pendampingan, serta tantangan dan strategi coping yang dimiliki orang tua. Kondisi emosional orang tua pada awal terapi umumnya ditandai dengan rasa bingung, khawatir, takut, dan sedih, namun berkembang menjadi penerimaan dan motivasi setelah melihat adanya perkembangan pada anak. Pengetahuan yang diperoleh melalui arahan terapis membantu orang tua menerapkan latihan di rumah, sedangkan dukungan keluarga dan lingkungan sosial memperkuat semangat orang tua untuk tetap terlibat dalam proses terapi. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan waktu, perilaku tantrum anak, maupun tekanan psikologis, orang tua berupaya mengembangkan berbagai strategi coping sehingga tetap mampu mendampingi anak secara konsisten.

2. Keterlibatan orang tua menjadi salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan terapi perilaku pada anak berkebutuhan khusus. Bentuk keterlibatan tersebut meliputi kehadiran dalam setiap sesi terapi, penerapan arahan terapis di rumah, pemberian stimulasi secara berkelanjutan, serta pemantauan perkembangan anak. Keterlibatan yang dilakukan secara konsisten memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak, terutama pada aspek kemampuan fokus, komunikasi, kepatuhan terhadap instruksi, dan interaksi sosial. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan terapi tidak hanya ditentukan oleh pelaksanaan terapi di rumah sakit, tetapi juga oleh kesinambungan latihan yang dilakukan orang tua di lingkungan keluarga.
3. Kolaborasi antara orang tua dan terapis berperan penting dalam mendukung perkembangan anak selama menjalani terapi perilaku. Kolaborasi tersebut diwujudkan melalui komunikasi yang terbuka, diskusi mengenai perkembangan anak, pemberian arahan oleh terapis, serta pelaporan hasil latihan yang dilakukan orang tua di rumah. Hubungan kerja sama tersebut membantu orang tua memahami kebutuhan anak sekaligus memudahkan terapis dalam mengevaluasi perkembangan anak. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa komunikasi masih didominasi secara lisan sehingga belum terdapat media komunikasi tertulis, seperti buku penghubung atau catatan perkembangan terapi, yang dapat digunakan untuk mendokumentasikan perkembangan anak dan arahan terapi secara berkelanjutan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut.

1. Bagi Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus Orang tua diharapkan terus mempertahankan keterlibatan aktif dalam setiap tahapan terapi, baik dengan mengikuti sesi terapi secara rutin maupun menerapkan latihan yang telah diarahkan oleh terapis di rumah. Selain itu, orang tua diharapkan terus meningkatkan pemahaman mengenai terapi perilaku dan tidak ragu berdiskusi dengan terapis apabila menghadapi kesulitan selama mendampingi anak.
2. Bagi Terapis dan Poli Psikologi Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum Terapis diharapkan terus membangun komunikasi yang terbuka dengan orang tua serta memberikan arahan yang mudah dipahami dan dapat diterapkan di rumah. Berdasarkan temuan penelitian, pihak layanan terapi juga disarankan mempertimbangkan penggunaan media komunikasi tertulis, seperti buku penghubung atau lembar perkembangan terapi, sehingga orang tua memiliki pedoman latihan di rumah sekaligus memudahkan proses evaluasi perkembangan anak secara berkelanjutan.
3. Bagi Keluarga dan Lingkungan Sosial Keluarga serta lingkungan sosial diharapkan memberikan dukungan emosional, moral, maupun praktis kepada orang tua anak berkebutuhan khusus. Dukungan tersebut dapat membantu orang tua mempertahankan motivasi dan mengurangi tekanan psikologis selama mendampingi anak menjalani terapi.

4. Bagi orang tua di luar, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mengenai keterlibatan orang tua dalam proses terapi pada anak berkebutuhan khusus. Orang tua diharapkan dapat membangun kerja sama yang baik dengan terapis, konsisten menerapkan program terapi di rumah, serta memanfaatkan dukungan pasangan dan keluarga sebagai sumber kekuatan dalam mendampingi perkembangan anak.
5. Bagi Masyarakat Masyarakat diharapkan meningkatkan pemahaman mengenai anak berkebutuhan khusus sehingga dapat menciptakan lingkungan yang lebih inklusif, menerima keberagaman perkembangan anak, serta mengurangi stigma negatif terhadap anak maupun orang tuanya.
6. Bagi Peneliti Selanjutnya Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan jumlah partisipan yang lebih banyak dengan karakteristik yang lebih beragam, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai keterlibatan orang tua dalam terapi perilaku. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian mengenai efektivitas media komunikasi antara terapis dan orang tua, seperti penggunaan buku penghubung atau media digital sebagai sarana pemantauan perkembangan anak secara berkelanjutan.